

# The Role of the Internal Audit Function and Internal Control in Supporting the Achievement of SDGs(Study at Muhammadiyah Sidoarjo University)

## [Peranan Fungsi Audit Internal dan Pengendalian Internal dalam Mendukung Pencapaian SDGs(Studi Pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)]

Amaliyatul Sholikha<sup>1)</sup>, Nur Ravita Hanun<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: hanun@umsida.ac.id

**Abstract.** The rapid development of Muhammadiyah and 'Aisyiyah Higher Education Institutions (PTMA) requires good governance to support the achievement of SDG 16. However, there are still significant gaps in terms of the capabilities and effectiveness of internal audit functions and a lack of standardization in internal control systems. This study aims to explore the effectiveness of internal audit and internal control in line with the characteristics of religious-based higher education institutions and to identify the supporting and hindering factors in their implementation at Muhammadiyah University of Sidoarjo. The method used is qualitative, with data collection through interviews, observations, and documentation, as well as data analysis using data triangulation. The research findings indicate that integration has been effectively implemented through hierarchical role distribution, integrated coordination, and a collaborative approach supported by financial digitization, regular audits, functional division, and human resource training. The challenges faced include limitations in financial functions, insufficient human resources, and the LPPI's supervisory role not yet being optimized. In conclusion, the overall system is functioning well but requires improvement to enhance its effectiveness.

**Keywords** - Internal Audit, Internal Control, SDGS

**Abstrak.** Perkembangan pesat Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA) menuntut tata kelola yang baik untuk mendukung pencapaian SDGs 16. Namun, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal kapabilitas dan efektivitas fungsi audit internal dan kurangnya standarisasi dalam sistem pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas audit internal dan pengendalian internal sesuai karakteristik perguruan tinggi berbasis keagamaan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan integrasi telah berjalan efektif melalui pembagian peran yang berjenjang, koordinasi terintegrasi, dan pendekatan kolaboratif dengan dukungan, digitalisasi keuangan, audit berkala, pembagian fungsi, dan pelatihan SDM. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan fungsi keuangan, kurangnya SDM, dan peran pembinaan LPPI yang belum optimal. Kesimpulannya, keseluruhan sudah berjalan dengan baik tetapi perlu ditingkatkan agar lebih efektif. **Kata Kunci** - Audit Internal, Pengendalian Internal, SDGS

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia telah mendorong pengelolaan dan tata kelola universitas untuk lebih berfokus pada pengembangan dan penerapan prinsip-prinsip SDGs, guna mendukung terciptanya kampus yang berkelanjutan dan berkontribusi pada tujuan pembangunan global. Salah satu aspek penting dalam upaya ini adalah penerapan SDGs 16 yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik guna mewujudkan perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh. Menurut data dari Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah (2024), terdapat 163 Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA) yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, dengan total mahasiswa mencapai lebih dari 1 juta orang [1]. Kompleksitas dan besarnya skala operasional ini menuntut adanya sistem pengendalian internal yang kuat dan fungsi audit internal yang efektif untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi dan meminimalkan risiko penyimpangan.

Fenomena yang menarik perhatian dalam hal ini adalah bahwa di tengah kompleksitas dan besarnya skala operasional yang dihadapi Universitas Muhammadiyah, muncul kesadaran yang semakin meningkat akan pentingnya tata kelola yang baik (*good governance*) dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs 16 adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya kelembagaan yang kuat sehingga menjadi aspek krusial dalam tata kelola perguruan tinggi untuk memastikan efektivitas dan keadilan dalam

pengelolaannya. Dalam konteks pengembangan perguruan tinggi, penerapan SDGs bertujuan untuk menciptakan kampus yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat yang lebih berkelanjutan[2]. Peneliti [3] menunjukkan bahwa implementasi *good university governance* memiliki dampak positif terhadap kinerja perguruan tinggi, termasuk dalam hal efisiensi penggunaan sumber daya dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Hal ini semakin relevan bagi Universitas Muhammadiyah, yang berupaya memperkuat fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal untuk mendukung pencapaian SDGs 16, mengingat perannya yang strategis dalam menjaga amanah umat dan memastikan tercapainya visi dan misi organisasi Muhammadiyah di bidang pendidikan.

Meskipun upaya ini semakin relevan bagi Universitas Muhammadiyah, implementasi fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal tetap menghadapi berbagai tantangan, terutama perbedaan kondisi dan kematangan tata kelola PTMA yang dapat memengaruhi pencapaian SDGs, khususnya SDGs 16. Peneliti [4] mengungkapkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal kapabilitas dan efektivitas fungsi audit internal di antara berbagai perguruan tinggi swasta di Indonesia, termasuk di lingkungan Muhammadiyah. Faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang belum memadai, dan kurangnya dukungan pimpinan menjadi hambatan utama dalam mewujudkan tata kelola yang sesuai dengan prinsip SDGs 16. Selain itu, kurangnya standarisasi dalam sistem pengendalian internal di PTMA menyebabkan inkonsistensi dalam pengelolaan risiko dan kelemahan dalam tata kelola. Menurut studi yang dilakukan oleh peneliti [5], standarisasi sistem pengendalian internal menjadi kunci dalam membangun tata kelola yang efektif di jaringan perguruan tinggi yang luas seperti Universitas Muhammadiyah, sehingga selaras dengan tujuan SDGs 16 dalam menciptakan institusi yang transparan dan akuntabel.

Ketidakkonsistenan dalam pengelolaan risiko dan kelemahan tata kelola akibat kurangnya standarisasi sistem pengendalian internal di PTMA dapat berkontribusi pada lemahnya fungsi audit internal, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap penerapan SDGs 16 di Universitas Muhammadiyah. Secara finansial, hal ini dapat menyebabkan inefisiensi dalam penggunaan sumber daya dan meningkatkan risiko terjadinya penyimpangan atau fraud, yang bertentangan dengan prinsip tata kelola yang baik dalam SDGs 16. Dari segi operasional, kurangnya pengendalian yang efektif dapat menghambat pencapaian tujuan strategis organisasi dan menurunkan kualitas layanan pendidikan. Lebih jauh lagi, lemahnya tata kelola dapat berdampak negatif terhadap reputasi dan kredibilitas Universitas Muhammadiyah di mata publik dan pemangku kepentingan. Menurut peneliti [6], perguruan tinggi dengan sistem pengendalian internal yang kuat cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal akreditasi, kepuasan mahasiswa, dan produktivitas penelitian yang semuanya berkontribusi pada pencapaian SDGs 16.

Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah mengkaji berbagai aspek terkait audit internal dan sistem pengendalian internal di perguruan tinggi. Studi yang dilakukan oleh peneliti [7] mengungkapkan bahwa efektivitas audit internal memiliki korelasi positif dengan tingkat implementasi GUG di perguruan tinggi swasta di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [8] yang menunjukkan bahwa implementasi sistem *whistleblowing* yang terintegrasi dengan fungsi audit internal dapat meningkatkan deteksi dini terhadap potensi penyimpangan di perguruan tinggi. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh peneliti [9] meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi maturitas sistem pengendalian internal di perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia.

Meskipun telah banyak berbagai penelitian yang membahas terkait audit internal dan sistem pengendalian internal dalam konteks perguruan tinggi, tetapi kajian yang ada masih cenderung berfokus pada perguruan tinggi negeri atau swasta secara umum dan juga sebagian besar penelitian tersebut menyoroti bagaimana audit internal dan pengendalian internal berkontribusi terhadap tata kelola yang baik (*good governance*). Namun dalam penelitian-penelitian tersebut masih terdapat kesenjangan (*research gap*) yang bisa dieksplorasi lebih lanjut, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta secara umum, namun belum banyak yang mengkaji secara spesifik dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh jaringan perguruan tinggi berbasis organisasi keagamaan, terutama dalam mendukung pencapaian SDGs 16. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengeksplorasi fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal yang disesuaikan dengan karakteristik perguruan tinggi berbasis keagamaan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: "Bagaimana peranan fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal dalam mendukung pencapaian SDGs di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?" Secara lebih spesifik, penelitian ini akan mengeksplorasi:

- (1) Bagaimana fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal yang efektif untuk Universitas Muhammadiyah dalam mendukung pencapaian SDGs 16?
- (2) Apa saja faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal di Universitas Muhammadiyah dalam mendukung pencapaian SDGs 16?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengoptimalkan fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mengidentifikasi fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal yang efektif dalam mendukung pencapaian SDGs 16 sesuai dengan karakteristik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

(2) Menganalisis faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal yang mendukung pencapaian SDGs 16 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan literatur tentang audit internal dan sistem pengendalian internal dalam konteks perguruan tinggi berbasis organisasi keagamaan, khususnya dalam mendukung pencapaian SDGs 16[10]. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pimpinan Universitas Muhammadiyah dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam mengembangkan dan memperkuat sistem tata kelola di lingkungan PTMA yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat memberikan *insight* bagi perguruan tinggi swasta lainnya dan regulator pendidikan tinggi dalam merumuskan kebijakan dan standar terkait audit internal dan sistem pengendalian internal yang mempertimbangkan keunikan karakteristik institusi, sekaligus mendukung kontribusi institusi pendidikan tinggi terhadap pencapaian tujuan SDGs 16.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Perguruan Tinggi

*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah agenda global yang menggantikan *Millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015, dengan fokus pada pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Agenda 2030 ini dirancang sebagai kerangka kerja inklusif untuk memastikan tidak ada individu atau kelompok yang tertinggal[11]. Dalam upaya mendukung pencapaian SDGs 16, perguruan tinggi memiliki peran strategis melalui penerapan prinsip keberlanjutan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Studi [12] menunjukkan bahwa pendidikan Islam di perguruan tinggi dapat mendukung SDGs dengan mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan sosial, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan umat. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang relevan, penelitian berbasis keberlanjutan, serta program pemberdayaan masyarakat. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap isu global, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan untuk pembangunan berkelanjutan.

### B. Fungsi Audit Internal dalam Perguruan Tinggi

Menurut definisi dari *Institute of Internal Auditors* (IIA) dan standar profesional yang diterbitkan, audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk menilai dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai bentuk layanan bagi organisasi itu sendiri[13]. Audit internal menyediakan layanan yang mencakup pemeriksaan dan penilaian pengendalian, risiko, dan tata kelola universitas yang baik. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola universitas yang baik[6]. Audit internal bertujuan untuk memastikan operasi organisasi berjalan dengan baik, risiko dapat diidentifikasi dan dikelola dengan tepat, serta kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dijalankan secara efektif[5].

Dengan peran tersebut, fungsi audit internal dibutuhkan oleh berbagai jenis organisasi karena adanya tuntutan dari pihak internal maupun eksternal untuk terus meningkatkan efisiensi dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Perguruan tinggi, sebagai institusi pendidikan, juga memerlukan audit internal untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, administrasi, dan tata kelola yang baik. Audit internal dalam perguruan tinggi memastikan pengendalian internal berjalan dengan efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan institusi secara keseluruhan. Audit internal tidak hanya membantu perguruan tinggi mematuhi peraturan yang berlaku tetapi juga berperan strategis dalam mendukung tata kelola yang baik. Dengan keberadaan sistem audit internal, perguruan tinggi dapat memastikan efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas, yang semuanya penting dalam memenuhi standar pendidikan tinggi dan mendukung reputasi institusi[14].

### C. Pengendalian Internal dalam Perguruan Tinggi

Pengendalian internal merupakan serangkaian proses, kebijakan, dan prosedur yang dirancang oleh manajemen untuk menjamin keandalan pelaporan keuangan serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku. Sistem ini mencakup berbagai aspek, seperti pandangan manajemen terhadap pengendalian, kompetensi karyawan kunci, evaluasi risiko, sistem akuntansi, informasi keuangan lainnya yang digunakan, serta aktivitas pengendalian konvensional. Pengendalian internal mencakup berbagai rencana, teknik, dan evaluasi yang digunakan organisasi untuk melindungi aset, memastikan keakuratan informasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mematuhi kebijakan yang ditetapkan. Selain itu, pengendalian internal berfungsi sebagai alat bantu dalam melaksanakan pengendalian secara langsung maupun tidak langsung melalui kebijakan, prosedur, perangkat, dan langkah-langkah yang mendukung pencapaian tujuan organisasi serta mencegah hal-hal yang tidak diinginkan[15]. Tujuan utama pengendalian internal adalah memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik akibat kesalahan (*error*) maupun tindakan kecurangan (*fraud*)[16].

Keandalan laporan keuangan yang terjaga melalui pengendalian internal turut mendukung kredibilitas perguruan tinggi yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu serta mendorong kemajuan ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Persaingan antar perguruan tinggi pun semakin ketat untuk menunjukkan keunggulan masing-masing dalam mencapai kualitas terbaik. Kualitas perguruan tinggi dapat diukur dari kinerjanya, yang harus terus ditingkatkan. Untuk mendukung pencapaian tersebut, diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif guna memastikan kelancaran berbagai kegiatan operasional di dalamnya[6]. Pengendalian internal hanya akan berfungsi secara efektif jika diterapkan sesuai dengan rancangan awalnya. Pemantauan berperan sebagai mekanisme untuk memastikan kualitas kinerja pengendalian internal tetap terjaga seiring berjalannya waktu[17].

### III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan tidak hanya menggambarkan masalah secara umum tetapi juga memberikan penjelasan rinci yang mencerminkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari[18]. Olah data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, dimana triangulasi adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data terhadap sumber data yang sama. Dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan beragam pendekatan seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Tujuannya adalah memastikan konsistensi data dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian[19]. Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan informasi yang akurat dan relevan, dengan menekankan pentingnya penggunaan sumber yang dapat dipercaya dan bukti pendukung yang sesuai dengan topik pembahasan. Melalui proses ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif yang tidak hanya memperkuat teori yang ada tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan literatur dan praktik di bidang terkait[20].

Agar penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif dan kontribusi nyata, setiap tahapan penelitian dilakukan secara terstruktur dengan mengikuti langkah-langkah ilmiah dan logis[4]. Tahapan yang dimulai dengan mengidentifikasi masalah untuk menentukan fenomena yang akan dikaji. Selanjutnya, dilakukan tinjauan literatur untuk memahami teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik tersebut. Berdasarkan hasil tinjauan ini, masalah dirumuskan secara spesifik untuk memberikan arah yang jelas bagi penelitian. Setelah itu, metode penelitian kualitatif disusun. Peneliti kemudian mengidentifikasi objek penelitian dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang mendalam. Data yang telah terkumpul dianalisis secara sistematis untuk menemukan hasil yang signifikan. Akhirnya, penelitian ditutup dengan menyusun kesimpulan yang merangkum temuan utama dan memberikan saran sebagai rekomendasi untuk pengembangan atau penerapan lebih lanjut[17].

**Gambar 1.** Tahapan Penelitian



Penelitian ini menggabungkan data primer dan sekunder untuk memperoleh pemahaman yang relevan tentang hubungan antara audit internal, pengendalian internal, dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Data primer diperoleh melalui wawancara dengan manajemen dan staf terkait di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang bertujuan menggali pengalaman, tantangan, dan strategi dalam mendukung SDGs. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang relevan untuk membangun landasan teoritis yang mendukung hasil wawancara[9]. Fokus objek penelitian ini adalah studi kasus di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, objek ini dipilih karena per tahun 2024 Universitas Muhammadiyah sudah terakreditasi unggul sehingga secara tata kelola perguruan tinggi ini memiliki pengendalian internal yang baik. Informan penelitian ini yaitu Ketua LPPI, Auditor Internal, dan Direktorat Keuangan. Dalam penelitian ini informan penelitian dipilih karena ketiga informan memiliki pemahaman yang mendalam terkait bagaimana fungsi audit internal, mengetahui tentang implementasi pengendalian internal, dan juga memahami kebijakan terkait pengendalian internal. Pendekatan ini memberikan perspektif mendalam dan menyeluruh terhadap dinamika audit internal, pengendalian internal, dan perannya dalam pencapaian SDGs [21].

**Tabel 1.** Informan Penelitian

Asal Unit	Nama
Ketua LPPI	Bu A
Audit Internal	Bu B
Direktorat Keuangan(DK)	Bu C

Penelitian ini telah dilakukan dengan menerapkan metode yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Setiap tahapan dilakukan dengan cermat, mulai dari pengumpulan data hingga analisis hasil. Data yang diperoleh diolah menggunakan pendekatan yang sesuai untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang dibahas. Dengan demikian, metode yang digunakan diharapkan mampu mendukung kesimpulan yang akan diuraikan dalam bab berikutnya.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Efektivitas Fungsi Audit Internal dan Pengendalian Internal

Fungsi audit internal merupakan bagian dari suatu entitas atau organisasi yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan *assurance* dan konsultasi secara independen. Tujuan utama dari fungsi ini adalah untuk menilai serta meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi, pengelolaan risiko, dan sistem pengendalian internal yang diterapkan. Selain itu, audit internal juga berfungsi untuk meninjau sejauh mana kegiatan operasional organisasi berjalan secara efisien dan efektif, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, audit internal tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan guna mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan [22], sedangkan pengendalian internal menurut kerangka kerja COSO merupakan suatu proses yang dijalankan oleh pimpinan, manajemen, serta seluruh karyawan dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai sasaran organisasi, khususnya dalam hal efisiensi dan efektivitas operasional, keandalan pelaporan informasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku [23].

Pemahaman mengenai fungsi audit internal dan pengendalian internal sebagaimana telah dijelaskan di atas, selaras dengan pandangan para narasumber dalam wawancara yang menunjukkan bagaimana konsep tersebut diterapkan secara praktis di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber (A), audit internal dipahami sebagai bagian dari peran lembaga yang secara khusus menangani proses pemeriksaan internal. Hal ini ditegaskan oleh pernyataannya berikut:

*"Kalau kami di LPPI itu lebih kepada fungsi audit internal..."*

Mengenai fungsinya, narasumber menekankan bahwa keberhasilan audit internal sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pimpinan. Ia menyatakan:

*"Fungsi audit internal itu akan berjalan dengan baik, tetapi ketika pimpinannya ke arah yang kurang baik maka fungsi LPPI tidak akan bisa berjalan lancar..."*

Sementara itu, pengendalian internal dipandang sebagai bagian dari kebijakan strategis universitas yang ditetapkan oleh pimpinan. Narasumber menjelaskan:

*"Kalau pengendalian internal, pengendalian internal itu sebenarnya ranahnya di pimpinan, karena apa? namanya pengendalian internal itu pasti merupakan kebijakan dari pimpinan. [...] Yang pertama, pengendalian itu tidak bisa berjalan baik ketika pimpinan tidak mendukung, maka yang pertama kali adalah support pimpinan yang kita butuhkan."*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh narasumber (B) yang menjelaskan bahwa fungsi audit internal di UMSIDA pada dasarnya memiliki kesamaan dengan audit internal secara umum, yaitu membantu manajemen dalam melakukan pengawasan secara berkala terhadap komponen-komponen yang berpotensi menimbulkan kecurangan (*fraud*). Fungsi tersebut difokuskan pada deteksi dini dan upaya meminimalkan risiko *fraud*.

*“Fungsi audit internal yang ada di sini itu tidak jauh berbeda dengan fungsi audit internal pada umumnya bahwa untuk membantu pihak manajemen dalam pengawasan yang lebih berkala terhadap beberapa hal yang terkait dengan beberapa komponen yang nantinya berpeluang terjadinya fraud. [...] Audit internal itu bisa membantu meminimalkan paling tidak, menghapus tidak bisa, paling tidak meminimalkan atau bisa mendetect kemungkinan terjadinya fraud...”*

Terkait pengendalian internal, narasumber (B) menjelaskan bahwa pelaksanaannya dilakukan melalui lembaga yang menaungi auditor internal, dengan audit menyasar unit akademik dan non-akademik secara terpisah.

*“Mengenai sistem pengendalian internal, jadi lingkungan sistem pengendalian internal di sini ada satu lembaganya kan yang membawahi tadi, itu ada auditor internal... untuk pengendalian internalnya ketika dilakukan audit itu turunnya ke unit secara bersamaan, cuma nanti dipisah mana yang akademik, mana yang non-akademik.”*

Sementara itu, narasumber (C) menekankan bahwa fungsi audit internal di UMSIDA masih berfokus pada aspek keuangan, dan belum mencakup seluruh proses organisasi.

*“...fungsi audit internal sendiri kalau di kita itu lebih kepada pengawasan ya, lebih kepada proses pengawasan terkait dengan proses-proses keuangan, kalau di UMSIDA ini masih terbatas di fungsi keuangan...”*

Sistem pengendalian internal didukung oleh pemisahan fungsi yang jelas dan sistem keuangan yang tersentralisasi dan monitoring dilakukan melalui audit tahunan.

*“...kalau sistem pengendalian internal yang ada di kita itu mulai dari, selain dari adanya audit ya, kita mulai dari adanya pemisahan fungsi, pemisahan fungsi yang ada di UMSIDA begitu, jadi terkait dengan pengelolaan keuangan itu kalau di UMSIDA itu tersentralisasi... Baru yang terakhir kita ada yang namanya audit, monitoringnya lewat audit, dilakukan secara berkala satu tahun sekali...”*

Berdasarkan pernyataan dari ketiga narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa audit internal di UMSIDA berfungsi sebagai pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan, terutama di bidang non-akademik, dan sangat bergantung pada dukungan pimpinan. Sementara itu, pengendalian internal merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan universitas, yang menjadi dasar terciptanya tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal merupakan dua elemen penting dalam mendukung terciptanya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel. Dalam praktiknya, kedua fungsi ini tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling terkait dan dapat dikembangkan melalui pendekatan yang terintegrasi. Dalam konteks ini, integrasi juga memainkan peran penting, di mana menurut salah satu penelitian [24] integrasi merupakan suatu proses menggabungkan atau menyatukan berbagai komponen atau unsur menjadi satu kesatuan yang utuh untuk membentuk sistem yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan prinsip integrasi, yang menuntut keterpaduan antara sikap profesional, kejujuran, serta koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pengawasan internal.

Di lingkungan perguruan tinggi, pelaksanaan audit internal dan pengendalian internal memiliki karakteristik tersendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber (A):

*“...kami di LPPI itu lebih kepada fungsi audit internal... pengendalian internal itu sebenarnya ranahnya di pimpinan, karena... pengendalian internal itu pasti merupakan kebijakan dari pimpinan... kita mulai dari adanya pemisahan fungsi... semua dilakukan secara transfer... semuanya by sistem... Baru yang terakhir kita ada yang namanya audit...”*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa integrasi antar unit diatur secara berjenjang. Pimpinan membuat kebijakan pengendalian internal, lalu unit-unit menjalankannya, dan LPPI bertugas memeriksa hasilnya melalui audit. Jadi, alurnya dimulai dari pimpinan, lalu ke unit pelaksana, dan akhirnya diawasi oleh LPPI.

Sementara itu, menurut narasumber (B):

*“...ada dua (tim), akademik dan non-akademik... LPPI itu ada di tengah, sebagai penghubung antara rekomendasi auditor dengan manajemen... Koordinasi bisa dilakukan kapan pun oleh kepala LPPI...”*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa LPPI berfungsi sebagai penghubung antara auditor dan manajemen. LPPI menjadi pusat koordinasi agar semua unit bisa bekerja sama dengan baik, dan hasil audit bisa ditindaklanjuti dengan cepat.

Di sisi lain, narasumber (C) menyampaikan:

“...biasanya sebelum dilemparkan ke LPPI, kita sudah mengingatkan ke unit kerjanya... kalau itu sering terjadi atau berulang baru kita naikkan ke LPPI... pengendalian internal juga harus menjadi mentoring dan coaching....”

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa setiap unit diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah terlebih dulu.

Kalau masalah terus berulang, baru dibawa ke LPPI. Jadi, sistemnya lebih menekankan kerja sama, pembinaan, dan perbaikan, bukan sekadar pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dan audit internal di UMSIDA sudah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari adanya alur kerja yang jelas dan berjenjang, di mana pimpinan berperan dalam menetapkan kebijakan, unit kerja sebagai pelaksana, dan LPPI sebagai pihak yang melakukan audit atas hasil pelaksanaan tersebut. Selain itu LPPI juga memiliki fungsi penting sebagai penghubung antara auditor dan manajemen, sehingga memudahkan koordinasi dan mempercepat tindak lanjut atas temuan audit. Sistem ini tidak hanya mengandalkan pengawasan, tetapi juga mendorong pembinaan dan perbaikan berkelanjutan. Setiap unit diberi kesempatan menyelesaikan masalah terlebih dahulu sebelum dilimpahkan ke LPPI, yang memperlihatkan adanya tanggung jawab bersama dan kerja sama antar unit. Dengan adanya pembagian peran yang jelas, komunikasi lintas unit yang terbuka, serta pendekatan pembinaan, sistem integrasi ini mendukung efektivitas pengendalian internal di lingkungan UMSIDA.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Audit Internal dan Pengendalian Internal Dalam Mendukung Pencapaian SDGs**

Audit internal dan pengendalian internal merupakan dua komponen kunci dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Audit internal berperan dalam memberikan penilaian independen atas proses operasional dan tata kelola, sedangkan pengendalian internal memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian [25] menunjukkan bahwa ketika kedua fungsi ini dijalankan secara terintegrasi, keduanya membentuk suatu mekanisme yang kuat dalam mendukung pengelolaan organisasi secara transparan dan akuntabel. Integrasi antara audit internal dan pengendalian internal tidak hanya meningkatkan efektivitas pengawasan, tetapi juga memperkuat struktur organisasi dalam mencapai kinerja yang optimal. Namun, dalam mencapai tujuan tersebut tentu terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan, seperti kompetensi sumber daya manusia, komitmen manajemen, serta konsistensi dalam penerapan sistem dan prosedur yang berlaku.

### **Faktor Pendukung**

Dalam upaya mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), UMSIDA telah menerapkan sejumlah strategi yang memperkuat fungsi audit internal dan pengendalian internal. Terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu implementasi fungsi tersebut berjalan secara efektif, sebagaimana dijelaskan oleh para narasumber berikut:

- Sistem Cashless dan Digitalisasi Proses Keuangan**

“Semuanya memang cashless... semuanya by sistem, jadi semua dari mulai pengajuan sampai LPJ itu semuanya by sistem.” – Bu A.

- Audit Berkala dan Sistem Evaluasi Dokumen**

“Audit internal itu, baik audit internal maupun eksternal itu setahun sekali... kalau evaluasi antar unit kerja itu kita lakukan setiap saat.” – Bu A.

- Pembagian Fungsi dan Sentralisasi Keuangan**

“Terkait dengan pengelolaan keuangan itu kalau di UMSIDA itu tersentralisasi... sehingga unit-unit kerja lainnya itu harus melakukan pengajuan kepada direktorat keuangan.” – Bu C.

- Pelatihan dan Sosialisasi Berkelanjutan**

“Karena staf keuangan yang ada di sini bukan berbasis akuntansi... jadi banyak yang non-akuntansi... minta ada pendampingan atau pelatihan.” – Bu B.

Secara keseluruhan, faktor-faktor pendukung seperti pemanfaatan teknologi melalui sistem cashless dan digitalisasi proses keuangan, pelaksanaan audit berkala dan evaluasi dokumen, pembagian fungsi dengan sentralisasi pengelolaan keuangan, serta pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi staf, menunjukkan bahwa UMSIDA telah memiliki pondasi yang kuat dalam menjalankan fungsi audit dan pengendalian internal guna mendukung pencapaian SDGs, khususnya dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik.

### **Faktor Penghambat**

Meskipun telah memiliki berbagai faktor pendukung, implementasi fungsi audit internal dan pengendalian internal di UMSIDA juga masih menghadapi beberapa hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan organisasi dan SDGs, sebagaimana dijelaskan oleh para narasumber berikut:

- **Masih Terbatas pada Fungsi Keuangan**  
“...fungsi audit internal sendiri kalau di kita itu lebih kepada pengawasan ya, lebih kepada proses pengawasan terkait dengan proses-proses keuangan, kalau di UMSIDA ini masih terbatas di fungsi keuangan.” – Bu C
- **Kurangnya Kompetensi SDM Non-Akuntansi**  
“Karena staf keuangan yang ada di sini bukan berbasis akuntansi... jadi banyak yang non-akuntansi... minta ada pendampingan atau pelatihan.” – Bu B
- **Fungsi LPPI Belum Sepenuhnya Dioptimalkan sebagai Mentor**  
“...unit pengendalian internal itu harusnya lebih bersikap dan bersifat seperti mentor, bukan hanya sebagai auditor...” – Bu C

Dari ketiga faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi audit dan pengendalian internal di UMSIDA masih menghadapi beberapa keterbatasan. Pengawasan yang masih terfokus pada aspek keuangan, kurangnya kompetensi SDM non-akuntansi, serta peran LPPI yang belum maksimal sebagai mentor menjadi kendala utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan penguatan kapasitas, perluasan cakupan audit, dan peningkatan fungsi pembinaan agar sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih menyeluruh dan mendukung tujuan institusi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi audit internal dan pengendalian internal di UMSIDA telah menunjukkan kontribusi positif dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola institusi. Penerapan sistem digital, audit berkala, pemisahan fungsi, serta dukungan adanya pelatihan berkelanjutan menjadi pondasi penting dalam membangun sistem pengawasan yang efektif. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan pengawasan yang hanya berfokus pada aspek keuangan, kurangnya kompetensi SDM non-akuntansi, serta belum optimalnya peran LPPI sebagai mentor. Oleh karena itu, meskipun UMSIDA telah berada di jalur yang tepat, upaya penguatan kapasitas, perluasan cakupan audit, dan peningkatan fungsi pembinaan tetap dibutuhkan agar sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih menyeluruh dan mendukung pencapaian SDGs secara maksimal.

## VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal saling terintegrasi dan berperan penting dalam mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs) 16, khususnya pada aspek transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik. Integrasi ini berjalan efektif melalui pembagian peran yang berjenjang, koordinasi terintegrasi, dan pendekatan kolaboratif. Faktor pendukung seperti penerapan sistem cashless dan digitalisasi proses keuangan, audit berkala, pembagian fungsi dan sentralisasi keuangan, serta pelatihan SDM berkontribusi terhadap efektivitas implementasi. Namun, masih terdapat hambatan seperti fokus pengawasan yang terbatas pada aspek keuangan, kurangnya kompetensi SDM non-akuntansi, dan peran LPPI yang belum optimal sebagai mentor. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM, perluasan cakupan audit, dan peningkatan fungsi pembinaan diperlukan agar sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya panjatkan puji dan terima kasih ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan moral, doa, dan kasih sayang yang tak ternilai selama proses ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada ibu dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih saya sampaikan pula kepada para narasumber di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas kesediaan dan bantuan informasi yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini. Tidak lupa saya juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama proses studi hingga selesaiya skripsi ini. Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

## REFERENSI

- [1] A. Aanardianto, "Gagasan Mendirikan Universitas Muhammadiyah Melintasi Zaman," *Web*, 2024. <Https://Muhammadiyah.Or.Id/2024/12/Gagasan-Mendirikan -Un iversitas-Muhammadiyah-Melintasi-Zaman-Simak-Cerita-Singkatnya/>
- [2] D. Hera Ramadani And N. Nugraheni, "Upaya Peningkatan Pendidikan Indonesia Dalam Mencapai Target Sustainable Development Goals (Sdgs)," *J. Penelit. Pendidik. Indones.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 126–132, 2024.
- [3] N. Evaliandia And E. Sulistyowati, "Pengaruh Implementasi Prinsip-Prinsip Good University Governance Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi," *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, Vol. 9, No. 10, Pp. 1–23, 2020.
- [4] T. S. Saputra And I. Ismandra, "Studi Kualitatif Fungsi Internal Audit Dan Manajemen Risiko Dalam Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta," *Mbia*, Vol. 21, No. 3, Pp. 334–344, 2023, Doi: 10.33557/Mbia.V21i3.1955.
- [5] A. M. Hanifah, C. Kuntadi, And R. Pramukty, "Literature Review: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance," *J. Econ.*, Vol. 2, No. 6, Pp. 1318–1330, 2023, Doi: 10.55681/Economina.V2i6.605.
- [6] A. Afriiani, M. A. Sandria, K. A. Ardina, And S. Putri, "Penerapan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi Melalui Persepsi Mahasiswa Universitas Trilogi," *Ncafa*, Vol. 3, No. 1, P. 12, 2022, [Online]. Available: [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitsstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Do i.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](Http://Scioteca.Caf.Com/Bitsstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Do i.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- [7] S. Sugiyanto And R. Safriliana, "Pengaruh Auditor Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good University Governance Di Universitas Negeri Malang," *Semae*, Vol. 1, No. 1, Pp. 228–237, 2022.
- [8] H. A. Fathoni, J. Salsabilah, And M. N. Machdar, "Pengaruh Whistleblowing System Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud," *J. Ris. Ekon. Dan Akunt.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 99–110, 2024, Doi: 10.54066/Jrea-Itb.V2i2.1815.
- [9] A. Fiannisa And P. I. M. Nasution, "Memahami Peran Manajemen Dalam Mendorong Keberhasilan Data Governance Di Seluruh Organisasi," *Musyatari*, Vol. 5, No. 3, Pp. 1–9, 2024.
- [10] N. Wahyuningsih, K. Anwar, And M. K. Pinandita, "Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Dan Deteksi Fraud Pada Universitas Negeri Semarang Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Dan Deteksi Fraud E-Issn : 2809-8862 Pada Universitas Negeri Semarang Sebagai Pergur," Vol. 15, No. 7, 2024.
- [11] L. Localisesdgs, "Sustainable Development Goals," *Web*, 2024. <Https://Localisesdgs-Indonesia.Org/17-Sdgs>
- [12] A. Chairyl, I. Istiqomah, And F. C. A. Nahdiyah, "Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi: Sinergi Untuk Masa Depan," *Cendekia Pendidik.*, Vol. 4, No. 4, Pp. 50–54, 2024, Doi: 10.9644/Sindoro.V3i9.252.
- [13] N. Nurasik And R. S. Dewi, *Pengauditan Internal*, 1st Ed. Sidoarjo: Umsida Press, 2020.
- [14] K. Khaerunni'mah, "Pengaruh Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal Pada Universitas Muhammadiyah Parepare," *Decis. J. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1, Pp. 148–156, 2022, Doi: 10.31850/Decision.V3i1.1509.
- [15] R. Maharani, F. S. Bz, And R. D. Priantana, "Implementasi Sistem Pengendalian Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good Governance Pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi," *J. Samudra Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 14, No. 3, Pp. 555–566, 2023, Doi: 10.33059/Jseb.V14i3.5311.
- [16] M. T. Tuanakotta, *Audit Berbasis Isa (International Standards On Auditing)*, 1st Ed. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [17] N. R. Hanun, H. Fitriyah, D. Prapanca, And S. Ningrum, "Optimalisasi Fungsi Internal Audit Perguruan Tinggi Muhammadiyah," *Procedia Sci. Humanit.*, Vol. 3, Pp. 1271–1280, 2022.
- [18] A. O. Safitri, V. D. Yunianti, And D. Rostika, "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs)," *J. Basicedu*, Vol. 6, No. 4, Pp. 7096–7106, 2022, Doi: 10.31004/Basicedu.V6i4.3296.
- [19] W. V. Nurfajriani, M. Wahyu, I. Arivan, R. A. Sirodj, And M. W. Afgani, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," Vol. 10, No. September, Pp. 826–833, 2024.
- [20] N. S. Anggraini Dewi, "Menuju Pendidikan Berkelanjutan : Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ( Sdgs ) Dalam Mewujudkan," *J. Penelit. Pendidik. Indones.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 189–197, 2024.
- [21] S. Syahril, R. Sudirman, And A. Rusli, "Menelusuri Fungsi Internal Audit Dan Sistem Pengendalian Internal Universitas Muhammadiyah Palopo," *Invent. J. Akunt.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 1–12, 2023, Doi: 10.25273/Inventory.V7i1.16181.

- 
- [22] B. N. F. Zunaedi, H. R. Annisa, And M. Dewi, “Fungsi Internal Audit Dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur,” *J. Bisnis Dan Akunt.*, Vol. 24, No. 1, Pp. 59–70, 2022, Doi: 10.34208/Jba.V24i1.1159.
  - [23] M. A. Saputra And N. Novita, “Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Coso Framework Pada Perusahaan Konstruksi,” *J. Ris. Akunt. Politala*, Vol. 6, No. 1, Pp. 197–210, 2023, Doi: 10.34128/Jra.V6i1.148.
  - [24] R. Mahrisa, “Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama,” *Journey-Liaison Acad. Soc.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 437–488, 2022.
  - [25] N. N. Ravita Hanun And Surya, “Posisi Strategis Internal Audit Untuk Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi,” *J. Akunt. Publik Nusant. ( Juralinus )*, Vol. 2, No. 2, Pp. 17–25, 2024.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*